

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh sejauh mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, aktivitas belajar siswa menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keterlibatan mereka dalam memahami, menyerap, dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Aktivitas belajar yang tinggi umumnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Namun, kenyataannya di lapangan masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS sering dianggap sulit dan membosankan karena materi yang bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang berujung pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* atau pembelajaran *Kooperatif* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok

kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Dengan metode ini, siswa didorong untuk saling berinteraksi, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi, sehingga aktivitas belajar meningkat.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* telah banyak diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.¹ Namun, efektivitas penerapan model ini tentu perlu dilihat dari sejauh mana aktivitas belajar yang muncul dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*, khususnya di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana aktivitas belajar siswa berperan dalam meningkatkan hasil belajar, serta memberikan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3, tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional “mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”. Pentingnya menuntut ilmu dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga ditegaskan dalam Al-Qur’an, Surah At-Taubah ayat 122:

¹ Ratumanan Ratumanan dan Imas Rosmiati, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019). 9.

² Novan Ardy Wiyani, *DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2020). 8.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Dari ayat diatas menjelaskan tentang bahwa Allah SWT menegaskan tidak semua orang harus pergi berperang, Sebagian dari mereka sebaiknya tetap tinggal untuk mendalami ilmu agama dan kemudian memberikan pemahaman kepada masyarakatnya setelah kembali. Ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu adalah bagian penting dari perjuangan dalam islam.

Ayat ini sangat relevan dengan aktivitas belajar siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran ips. Ips tidak hanya membahas fakta sosial, tetapi juga membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sosial yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.³

Adapun tentang kinerja mengajar seorang guru tidak hanya ditinjau dari bagaimana pengajar tersebut menjelaskan isi pelajaran. Ia harus tahu bagaimana menghadapi peserta didik, membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menyusun asesmen belajar, menentukan metode atau media, atau bahkan menjawab pertanyaan dengan bijaksana.

Pendidikan merupakan proses yang harus di tempuh oleh setiap manusia agar dapat menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan guru-guru berkualitas untuk mewujudkan harapan tersebut. Dengan demikian, seorang guru setidaknya harus memiliki empat

³ Yayasan Penafsir Al-Qur'an Revisi Terjemah Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid Warna Dan Transliterasi Latin Perkata* (Surabaya: Nur Ilmu, 2018). 412.

kompetensi yang meski terus menerus di kembangkan yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan professional agar kemudian dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik sehingga menjadi individu yang cerdas.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadiannya. Pendidikan ini memiliki peranan penting, yakni membina manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial dilingkungan masyarakat.

Beberapa pandangan modern mengatakan pendidikan itu sebagai berikut menurut *John Dewey*, “pendidikan adalah suatu proses pembaruan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan di lembaga berkaitan dengan sosial”. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup. Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.⁴ Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kegiatan aktif individual siswa di rumah seperti pengerjaan PR oleh sementara ahli justru tidak dimasukkan dalam

⁴ ngalimun, muhammad fauzani, dan ahmad salabi, *Strategi dan model pembelajaran*, cetakan II (Yogyakarta: aswaja pressindo, 2018). 46.

kelompok pengajaran ini karena pembelajaran aktif didefenisikan terkait pembelajaran yang dilakukan di sekolah.⁵

Hasil ini terjadi di MIS Babussalam Pemurus Dalam, berdasarkan hasil observasi di MIS Babussalam Pemurus Dalam. Para siswa mengalami beberapa permasalahan dalam pembelajaran dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar ips siswa tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VI MIS Babussalam Pemurus Dalam aktivitas siswa di dalam kelas belum menggunakan model yang membangkitkan aktivitas siswa dalam kelas, sehingga yang terjadi hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam kelas, demikian maka berdampak pada jumlah siswa yang aktif dapat ditaksir hanya beberapa persen dari jumlah siswa yang ada dalam kelas. Sedangkan sisanya belum menunjukkan partisipasi yang mendalam menurut penjelasan guru sebagian siswa yang aktif tersebut memang mempunyai antusias yang tinggi terhadap proses pembelajaran, mereka senang memecahkan masalah yang berkaitan dengan ips dan yang mengerti konsep tersebut hanya siswa yang berada pada tingkatan 5 besar di kelas.

Para pendidik sedang mencari cara untuk memperkecil hegemoni metode pengajaran presentasi-resitasi yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan guru yang tidak berkaitan dengan jawaban faktual yang diinginkan

⁵ Warsono Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018). 12.

dan paparan siswa atas informasi yang diketahui. Metode pembelajaran kooperatif menyediakan alternatif untuk pertanyaan dan produksi siswa dan menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa metode *Cooperative* memerlukan pengarahannya guru yang lebih baik dibandingkan dengan metode lainnya, tetapi semua itu memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, ketahui dan rasakan, mengenai apa yang mereka pelajari.

Selain itu, Ketika siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, mereka saling membantu, dan pada saat yang sama, mengembangkan arah dan tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka. Untuk menjalankan pembelajaran kooperatif dalam pengajaran mereka, guru perlu mengubah peran tradisional mereka sebagai penyampai informasi. Pada saat mereka telah menjadi lebih percaya diri dalam peran mengarahkan dan memfasilitasi pembelajaran *Cooperative*.⁶

B. Definisi Operasional

Untuk membantu pembaca memahami judul penelitian yang digunakan peneliti dan mencegah kesalahpahaman saat memahami judul penelitian ini, disini peneliti memberikan penjelasan dalam judul yang diangkat yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar

⁶ slomo sharan, *The Handbook Of Cooperative Learning* (Bandung: istana media, 2024), 144.

Aktivitas belajar siswa terdiri dari dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. Dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian. Menurut Mulyono aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

2. Hasil Belajar

Masalah belajar ialah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani.

3. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang kajian interdisipliner yang dirancang secara sistematis untuk mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap berbagai persoalan sosial dalam kehidupan Masyarakat lokal, nasional, maupun global.⁷

⁷ Modul Pendidikan IPS UPI Bandung dan berbagai *Karya Ilmiah Dosen Prodi Pendidikan IPS*, FIP UPI.

4. *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah sebuah strategi pembelajaran dalam bentuk kelompok dimana setiap siswa memiliki tingkat kemampuan berbeda dan tidak hanya mempelajari materi pembelajaran bersama-sama, setiap anggota kelompok harus saling membantu anggota yang lain untuk belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan model *Cooperative Learning*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam?
3. Bagaimana hubungan aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Analisis siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam.
2. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat memberikan kemajuan dalam bidang pendidikan khususnya mata pelajaran IPS mengenai aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

1. Guru

Penelitian ini bisa sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, serta dapat memudahkan mereka untuk memahami pembelajaran dengan efektif dan sebagai alternatif model pembelajaran lain yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara mengajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif terhadap pelajaran yang di ajarkan.

3. Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS dan meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS.

4. Sekolah

Memberikan solusi dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas pada mata pelajaran IPS.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alwi (2021), dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Melalui Model Pembelajaran *Cooperative* Siswa SMAN 9 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar yang menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative* adalah baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada upaya aktivitas dan hasil belajar dalam pelajaran kimia sedangkan, penelitian meneliti “Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam”.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rustinah (2021), dengan judul penelitian “Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SDN Anjir Serapat Muara 1.3”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada penerapan Model *Cooperative Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sedangkan penelitian

meneliti “Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam”.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Karles Samosir (2022), dengan judul penelitian “Penerapan Model *Cooperative Problem Posing* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMAN 5 Tebo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian meneliti “Hubungan Aktivitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam”.

G. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam.
2. H_o : Tidak terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* di MIS Babussalam Pemurus Dalam.

H. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan dibentuk untuk memberikan gambaran dari penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, mencakup tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan kerangka pikir, mencakup tentang aktivitas belajar, hasil belajar, IPS, *Cooperative Learning*.

BAB III Metode Penelitian, mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup gambaran umum lokasi penelitian, Data Hasil Belajar Siswa, Hasil Uji Coba Instrumen.

BAB V Penutup mencakup simpulan dan saran.